

UPAYA PENANGANAN PERMASALAHAN LALU LINTAS DI RUAS JALAN KARET RAYA KECAMATAN CIBODAS KOTA TANGERANG

Ken Martina Kasikoen¹, Syahronni Sukma Atmaja¹

¹Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510

ronni_s_a@gmail.com

Abstrak

Jalan Karet Raya mempunyai peranan yang penting dalam mendukung pergerakan penduduk baik dari dalam Kecamatan Cibodas maupun sebaliknya. Namun kegiatan tersebut terganggu dengan permasalahan kemacetan lalu lintas yang terjadi di jalan tersebut. Di penggal Jalan Karet Raya terdapat kegiatan perdagangan dimana terdapat Pasar tradisional Malabar, hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja jalan Karet Raya. Kemacetan di ruas jalan Karet Raya lebih disebabkan oleh tingginya jumlah hambatan samping yang ada di daerah studi, dimana pedagang kaki lima, parkir becak (pangkalan becak) dan pejalan kaki menggunakan ruas jalan. Sehingga ruas jalan yang seharusnya berfungsi untuk dua lajur menjadi satu lajur. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian yang dilaksanakan melalui studi ini adalah "Upaya Penanganan Kemacetan Lalu Lintas Di Ruas Jalan Karet Raya, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang". Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini ialah menganalisis kemacetan lalu lintas pada ruas Jalan Karet Raya dan upaya penanganannya. Metode pendekatan yang digunakan dalam studi ini bersifat deskriptif, yang ditekankan pada analisis kuantitatif pada waktu menganalisis kemacetan dan membuat alternatif penanganan kemacetan. Rekomendasi yang mungkin dapat membantu Pemerintah Kota Tangerang yaitu dengan merelokasi pedagang kaki lima (PKL) dan parkir becak / pangkalan becak agar tidak memenuhi ruas jalan Karet Raya. Membangun trotoar untuk pejalan kaki, sehingga pejalan kaki tidak menggunakan ruas jalan untuk melakukan perpindahan dari tempat satu ke tempat lain. Dengan hal ini maka fungsi jalan Karet Raya akan lebih optimal.

Kata kunci: pergerakan penduduk, kaki lima, kemacetan

Pendahuluan

Kemacetan lalu lintas adalah situasi tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kemacetan lalu lintas banyak terjadi di kotakota besar, utamanya yang tidak mempunyai transportasi umum yang baik atau memadai, juga tidak seimbang antara ketersediaan jalan dengan jumlah kendaraan.

Masalah kemacetan lalu lintas terutama dirasakan pada jam-jam sibuk, baik pada pagi hari maupun sore hari, yaitu ketika orang bepergian dari rumah ke tempat kerja, sekolah atau aktivitas lainnya, dan juga saat mereka pulang kembali ke rumah masing-masing. Jika volume lalu lintas pada suatu jalan mendekati kapasitas jalannya, kemacetan lalu lintas mulai terjadi. Kemacetan lalu lintas semakin meningkat apabila arus lalu lintas begitu besarnya sehingga kendaraan sangat berdekatan satu sama lain. Kemacetan total terjadi apabila kendaraan harus berhenti atau bergerak sangat lambat (ofyar, 2000). Kemacetan juga dapat terjadi sebagai akibat adanya aktivitas yang tinggi

di sekitar jalan, terutama untuk penggunaan lahan perkantoran, pendidikan, perdagangan, dan *Central Business District* (CBD).

Di Kecamatan Cibodas - Kota Tangerang terdapat sebuah pasar tradisional Malabar yang dibatasi oleh Jl. Karet Raya dengan Jl. Palem. Pasar Malabar merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang berada di Kecamatan Cibodas, yang semula mempunyai skala lokal (melayani Kecamatan Cibodas), kini mempunyai skala pelayanan kota. Semakin berkembangnya skala pelayanan pasar ini, ternyata mempunyai dampak lain terhadap kegiatan lalu lintas di sekitarnya yaitu terjadi kemacetan lalu lintas, khususnya di Jl. Karet Raya.

Kemacetan lalu lintas ini terjadi sebagai akibat banyaknya aktivitas pergerakan lalu lintas pada sektor perdagangan dan pejalan kaki, serta pedagang kaki lima (PKL) yang memadati ruas jalan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pelayanan Jl. Karet telah mencapai 1,65, hal ini disebabkan lebar efektif jalan hanya 5 meter, sementara lebar jalan 6,3 meter.

Kemacetan di Jl. Karet Raya juga diduga berhubungan erat dengan penggunaan lahan dan perubahan penggunaan lahan di sepanjang jalan, serta perkembangan wilayah di sekitarnya.

Dalam konsep *land use transport* yang dimaknai sebagai hubungan timbal balik tata guna lahan dan transportasi, dijelaskan bahwa antara keduanya terdapat keterkaitan satu dengan yang lainnya (Frazilia, 1997). Penggunaan lahan pada suatu kawasan dengan berbagai peruntukan serta aktivitas di dalamnya, maupun antar kawasan memerlukan transportasi. Dalam konteks tersebut, terjadinya interaksi akan menimbulkan pergerakan manusia atau barang dengan menggunakan berbagai kendaraan sehingga menimbulkan bangkitan dan tarikan perjalanan.

Demikian pula dengan Pasar Malabar, dimana keterkaitan antara tata guna lahan dan transportasi yang ada menimbulkan kemacetan lalu lintas di ruas Jl. Karet Raya, dampaknya antara lain kerugian waktu, dimana waktu tempuh akan menjadi jauh lebih panjang dari seharusnya, dan kerugian bahan bakar. Dari tahun ke tahun kemacetan lalu lintas di ruas Jl. Karet Raya ini semakin bertambah, sehingga diperlukan upaya penanganan kemacetan lalu lintas di ruas Jl. Karet Raya agar kerugian yang ditimbulkan akibat masalah kemacetan ini dapat dikurangi.

Berdasarkan permasalahan yang digambarkan di atas kemacetan lalu lintas yang terjadi di Jl. Karet Raya yaitu di sekitar Pasar Malabar telah menunjukkan kondisi yang sangat memprihatinkan, apabila dirumuskan permasalahan pokok tersebut adalah sebagai berikut:

- ✓ Bagaimana aktifitas penggunaan lahan di sepanjang ruas Jl. Karet Raya ?
- ✓ Berapakah lebar efektif jalan pada Jl. Karet Raya ?
- ✓ Bagaimana kapasitas jalan pada Jl. Karet Raya?
- ✓ Berapa tingkat pelayanan jalan di Jl. Karet Raya ?

Kemacetan lalu lintas di Jl. Karet Raya yang sangat tinggi membutuhkan penanganan segera, mengingat dari tahun ke tahun semakin bertambah. Tujuan studi ini memecahkan masalah kemacetan lalu lintas di Jl. Karet Raya, Adapun manfaat studi ini memberikan rekomendasi kepada Pemerintah dan pengelola Pasar Malabar dalam menangani kemacetan lalu lintas di ruas Jl. Karet Raya.

Adapun ruang lingkup wilayah studi yaitu pada ruas Jl. Karet raya mulai dari simpang empat antara Jl. Palem Raya sampai dengan simpang empat Jl. Nanas. Lokasi studi berada di Kelurahan

Cibodassari - Kecamatan Cibodas - Kota Tangerang. Sedangkan ruang lingkup substansi dalam studi ini dibatasi untuk mengetahui penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas yang terjadi di wilayah studi dan usulan pemecahannya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan studi yaitu:

1. Pendekatan teori, pendekatan ini digunakan untuk menganalisa masalah dengan mengarah pada teori – teori yang berlaku seperti teori tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perpindahan penduduk.
2. Tinjauan Kebijakan / peraturan – peraturan, tinjauan ini digunakan untuk menganalisa masalah yang mengarah pada kebijakan pemerintah setempat yang diberlakukan di wilayah tersebut untuk mendukung pelaksanaan studi.
3. Pendekatan lapangan, dengan melakukan observasi langsung. Observasi lapangan berguna untuk mengetahui, memahami, dan melakukan identifikasi secara langsung kondisi eksisting lingkungan sehingga dapat diketahui penyebab – penyebab permasalahan yang terjadi di Jalan Karet dimana lokasinya berada di depan pasar tradisional malabar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemacetan lalu lintas pada Jalan Karet di Kecamatan Cibodas Kota Tangerang dan penanganannya, untuk keperluan tersebut, metode analisis yang dilakukan adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif.

a. Metode Deskriptif

Metode penulisan deskriptif, dimana metode ini berfungsi untuk menggambarkan kondisi Jalan Karet di Kecamatan Cibodas Kota Tangerang. Dalam penelitian metode deskriptif terdapat dua hal penting yaitu deskripsi dan analitis.

b. Metode Kuantitatif

Dengan metode ini digunakan untuk menganalisis kinerja jalan yang mengalami kemacetan lalu lintas, analisa-analisa yang digunakan dalam studi ini yaitu :

1. Analisis Volume lalu lintas, yaitu melakukan analisis terhadap banyaknya volume lalu lintas dalam satuan mobil penumpang (SMP), terhadap mobil yang melintas sehingga dapat diketahui pembebanan perjalanan (*traffic assignment*).
2. Analisis Kapasitas Jalan, yaitu melakukan analisis terhadap kapasitas jalan berdasarkan data-data geometrik jalan, tata guna lahan dan aktivitas pergerakan.

3. Analisis Hambatan Samping, dengan melakukan analisis hambatan samping yang terdapat di ruas jalan, seperti pejalan kaki, kendaraan lambat, kendaraan berhenti, dan kendaraan keluar masuk dari jalan, sehingga dapat diketahui jenis hambatan samping yang dominan terhadap penurunan kinerja jalan di wilayah studi.
4. Menganalisis interaksi tata guna lahan dengan bangkitan lalu lintas, untuk mengetahui sejauh mana besaran bangkitan lalu lintas yang ditimbulkan dari masing-masing penggunaan lahan.
5. Untuk meningkatkan kinerja jalan pada kawasan tersebut dapat dilakukan melalui manajemen lalu lintas. Manajemen lalu lintas adalah tindakan mencari suatu alternatif solusi melalui skenario mengerjakan sesuatu, antara lain dengan cara meningkatkan kapasitas ruas jalan dan mengatur arus lalu lintas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemacetan disebabkan oleh banyaknya hambatan samping karena lokasi studi dimana terdapat Pasar Malabar dan juga oleh arus lokal yaitu dari permukiman menuju pasar dan sebaliknya.
2. Kinerja jalan / tingkat pelayanan ruas jalan berdasarkan analisis adalah sebagai berikut :
 - ✓ Di titik lokasi survey 1 derajat kejenuhannya adalah sebagai berikut:
Kondisi eksisting
Pkl 08.00 – 09.00 V/C = 1,87 dan pkl 09.00–10.00 V/C = 1,42
 - ✓ Di titik lokasi survey 2 derajat kejenuhannya adalah sebagai berikut:
Kondisi eksisting
 - Lurus
Pkl 08.00 – 09.00 V/C = 0,78 dan pkl 09.00 – 10.00 V/C = 0,83
 - Kanan
Pkl 08.00 – 09.00 V/C = 0,11 dan pkl 09.00 – 10.00 V/C = 0,11
 - Kiri
Pkl 08.00 – 09.00 V/C = 0,14 dan pkl 09.00 – 10.00 V/C = 0,15
 - ✓ Di titik lokasi survey 3 derajat kejenuhannya pada pkl 08.00 – 09.00 adalah V/C = 1,02 dan pada pkl 09.00 – 10.00 V/C = 1,06.
 - ✓ Di titik lokasi survey 4 derajat kejenuhannya pada pkl 08.00 –09.00

adalah V/C = 1,04 dan pada pkl 09.00 – 10.00 V/C = 1,33.

3. Faktor yang berpengaruh terhadap penurunan kinerja jalan di ruas Jalan Karet yaitu karena tingginya hambatan samping dan bercampurnya segala moda kendaraan pada jam sibuk.
4. Penanganan permasalahan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di ruas Jalan Karet yaitu dengan mengurangi hambatan samping dengan cara merelokasi para PKL, dan becak, membangun trotoar untuk pejalan kaki, memberlakukan sistem satu arah yaitu dari barat ke timur pada jam sibuk dari pukul 08.00 – 10.00. Dan melakukan pelebaran jalan apabila alternatif lain tidak berfungsi dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Iskandar. 1995. *Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang tertib*, Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Tangerang. *Sistem Transportasi Kota Tangerang*. 2007.
- Bishop, Kirk R. 1989. *Designing Urban Corridors*. American Planning Association. Washington DC.
- Black, J.A. 1981. *Urban Transport Planning: Theory and Practise*, London: Cromm Helm.
- Bourne, Larry S. 1982. *Urban Transport Spatial Structure*, In Larry S Bourne (ed), *Internal Structure of The City*. New York: Oxford University Press.
- Chapin, F. Stuart Jr. 1997. *Urban Land Use Planning*, Chicago: Third Edition University of Illinois Press.
- Dirjen Bina Marga. *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*. Jakarta : Departemen Pekerjaan Umum. 1997.
- Jacobs, Allan B. 1993. *Great Street*. Massachusetts Institute Of Technology Press. USA.
- Kodoatie, Robert J. 2005. *Pengantar Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta. Penerbit: Pustaka Pelajar.

- Meyer, Michael, and Miller. 1984. *Urban Transportation planning*, Mc. Grawhill Book.
- Morlok, Edward K. 1995. *Pengantar Teknis dan Perencanaan Transportasi*. Alih bahasa: Johan Kelana putra Hainim. Editor: Yani Sianipar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moughtin, Cliff, (1992), *Urban Design : Street and Square*, Universty of Nottingham, London.
- Pemerintah Kota Tangerang. Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Tangerang 2010-2030.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 14 Tahun 2006 Tentang Manajemen Dan Rekayasa Lalu Lintas Di Jalan.
- Tamin, Ofyar Z dan Russ Bona Frazilia. 1997. *Arah Penerapan Interaksi Tata Guna Lahan-Sistem Transportasi dalam Perencanaan Sistem Jaringan Transportais*, FTSP-ITB Bandung: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol 8 No 3.
- _____, *Perencanaan dan pemodelan transportasi*, Penerbit ITB Bandung, 2000.